

Peran Media PPT untuk Peningkatan Minat Belajar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin

The Role of PowerPoint media towards the students' interest and competence in Chinese Vocabulary learning

Budi Hermawan, Lenny Endang & Maria Apriana
Universitas Widya Kartika, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
budi_bh1@yahoo.co.id

Naskah diterima tanggal 28/07/2020, direvisi akhir tanggal 10/08/2020, disetujui tanggal 30/08/2020

Abstrak

Di dalam dunia pendidikan, berbagai masalah dapat timbul dalam proses pembelajaran, sehingga berbagai cara dilakukan oleh pengajar untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Termasuk di dalam mengajar Bahasa Mandarin sebagai Bahasa kedua, seringkali peserta didik mengalami kesulitan untuk dapat mempelajarinya. Sehingga di sini pengajar perlu memiliki kemampuan pedagogi untuk dapat memaksimalkan proses pengajaran. Di dalam proses pengajaran, Pengajar perlu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran, agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan kompetensi yang ingin dicapai. Sehingga dalam penelitian ini, dilakukan pengukuran mengenai peran media Powerpoint dengan tujuan untuk dapat meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin. Dengan Menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas pada mahasiswa kelas sertifikasi Bahasa Mandarin Dasar Universitas Widya Kartika, ditemukan Bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran Kosakata meningkat dengan bantuan media PPT. Berdasarkan hasil kuisioner, ditemukan 35% responden sangat menyukai pengajaran kosakata Bahasa Mandarin dengan bantuan media PPT dan terdapat 60% responden merasa suka terhadap media yang dipakai.

Kata Kunci: Bahasa Mandarin, Media Pembelajaran, Multimedia Powerpoint

Abstract

During a teaching process, there are many possible problems that may arise which urge teachers to use various teaching methods to guide the students to learn better. The same happens in the process of teaching Chinese as a foreign language in which students may have difficulties in learning. Thus, it is necessary for teachers to choose the teaching media suitable to the learning goal. This media may make students to be more interested to the learning materials and therefore improve their competence. This research wants to measure on how far the use of PowerPoint media towards the students' interest and competence in speaking Chinese. Using the classroom action research method, results show that the students' interests towards learning the Chinese vocabulary are increasing. Based on the results of a questionnaire survey (35%) respondent were very interested using PPT Media to learn chinese vocabulary, and there is (60%) respondent somewhat interested about the media.

Keywords: Chinese, Multimedia Powerpoint, Teaching Media

I. PENDAHULUAN

Dalam pengajaran Bahasa Mandarin, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam bidang pelafalan, kosakata, dan tata bahasa. Berbagai inovasi pengajaran

dalam penggunaan metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran terus dikembangkan untuk dapat mendukung penguasaan bahasa Mandarin peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi

dalam dunia pendidikan, seorang pendidik bukan hanya menguasai materi ajar, tetapi perlu memperbarui metode pengajaran dan media agar dapat memaksimalkan kemampuan Bahasa Mandarin peserta didik. Bahasa Mandarin adalah Bahasa Nasional Republik Rakyat Cina (RRC) dan Taiwan. Bahasa ini merupakan salah satu bahasa resmi yang dipakai di forum Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) (Hwat, 2007). Bahasa Mandarin atau disebut juga bahasa Han memiliki Sejarah yang panjang dan perkembangan yang pesat, seiring dengan perkembangan Bahasa suku Han, Bahasa ini juga mengikuti berkembang menjadi alat komunikasi. Dalam perkembangan bahasa kuno Mandarin dengan bahasa modern yang dipakai saat ini, memiliki banyak perbedaan dalam pelafalan, kosakata, tata bahasa dan termasuk aksara karakter yang dipakai juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Bahasa Mandarin yang merupakan bahasa nasional suku Han di Tiongkok memiliki karakteristik yang khusus dalam aksara, kosakata dan tata bahasa hal ini terus berkembang hingga saat ini (Chunghong, 2009).

Bahasa Mandarin adalah bahasa dari rumpun Sino-Tibet yang dipakai oleh masyarakat Asia Timur seperti Korea, Jepang, Hongkong. Saat ini penggunaan Bahasa Mandarin di dunia sangat banyak penuturnya (Mulyaningsih, 2014). Bahasa Mandarin saat ini telah diakui sebagai salah satu bahasa resmi dari PBB (Liu, 2002). Bahasa Mandarin termasuk sebagai bahasa Internasional yang memiliki jumlah petutur bahasa terbesar di dunia. Dengan kemajuan perkembangan perekonomian dan industri di Tiongkok dalam beberapa Tahun terakhir ini telah membuat bahasa Mandarin menjamur dan banyak sekali peminat peserta didik untuk dapat menguasai dan mempelajarinya (Wang *et al.*, 2009).

Dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok, Bahasa Mandarin dipromosikan menjadi bahasa internasional. Sehingga, semakin banyak orang berminat belajar Bahasa Mandarin di dunia. Pada Saat ini telah terjadi Peningkatan minat

belajar bahasa Mandarin yang tinggi di seluruh dunia (Nandasari *et al.*, 2019). Minat utama mempelajari Bahasa Mandarin untuk kepentingan berinteraksi, bertemu, dan bersosialisasi dengan anggota masyarakat yang berbahasa Mandarin lebih tinggi dibandingkan dengan minat untuk mencapai manfaat utilitari seperti mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau status sosial yang lebih tinggi (Feng *et al.*, 2010). Peningkatan minat belajar Bahasa Mandarin juga dapat terlihat semakin menjamurnya kursus Bahasa Mandarin dalam bentuk formal maupun non-formal. Hal ini terjadi karena peningkatan jumlah pembelajar yang membutuhkan skill kemampuan bahasa Mandarin.

Media pengajaran yang digunakan oleh seorang pendidik, diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran, tetapi sering karena keterbatasan seorang pendidik dalam mempersiapkan media pengajaran, sehingga pengajaran yang dilakukan lebih ke arah rutinitas pengajaran secara umum dan tidak memperhatikan keinginan dan ketertarikan peserta didik, mengenai metode maupun media yang disukai oleh peserta didik.

Berbagai macam media pembelajaran perlu disiapkan oleh seorang pendidik agar peserta didik, dapat secara maksimal menyerap materi yang diberikan, antara lain media pembelajaran elektronik, maupun media non-elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, ketertarikan peserta didik terhadap media pembelajaran turut mengalami perubahan. Media-media pembelajaran konvensional sudah mulai tidak disukai, karena peserta didik generasi abad 21 ini telah dekat dengan gawai dan alat elektronik yang menarik lainnya

Kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara”, atau pengantar (Arsyad, 2009). Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat

digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Uno & Lamatenggo, 2010).

Fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat dikaitkan terutama dalam beberapa hal berikut ini. Pertama, media memiliki fungsi sebagai suatu alat yang digunakan dengan tujuan membuat pembelajaran agar dapat lebih menarik dan efektif. Kedua, media dapat mempercepat suatu proses pembelajaran. Ketiga, media dapat meningkatkan proses serta kualitas proses pembelajaran. Keempat, media dapat mengkonkretkan yang tidak riil sehingga dapat mengurangi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami sesuatu kosakata (Nurseto, 2012).

Powerpoint adalah media perangkat lunak yang dibuat secara khusus agar dapat menampilkan berbagai macam gambar dan multimedia yang inovatif dan menarik. Dalam proses pembuatan juga sangat mudah, banyak pengajar juga telah familiar dengan penggunaan media ini, selain itu dengan biaya yang terjangkau, karena pengajar tidak membutuhkan banyak bahan tambahan untuk menggunakan media ini (Nurseto, 2012). Dalam menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin, media ini dapat memberikan tambahan variasi pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik. Hal ini dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi penguasaan kosakata mandarin.

Media pembelajaran *powerpoint* adalah sebuah sistem media yang dapat dimanfaatkan untuk menggantikan media pembelajaran tradisional dan dapat meningkatkan kompetensi siswa dan keefektifan presentasi instruktur. Pembelajaran melalui media pembelajaran *power point* dengan diberikan gambar animasi yang menarik yang berkaitan dengan kosakata bahasa Mandarin, hal tersebut dapat meningkatkan minat peserta didik dan

membuat mereka menjadi lebih tertarik dalam mempelajari kosakata (Nouri & Shahid, 2005). Media power point merupakan salah satu alat dalam proses pembelajaran, yang disampaikan kepada peserta didik berbentuk tampilan slide dengan berbagai animasi yang membuat anak senang dalam belajar (Anggraini, 2012).

Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, seorang pendidik perlu mempertimbangkan penggunaan media *powerpoint* dalam meningkatkan minat belajar dan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Mandarin, sehingga proses pembelajaran dengan memanfaatkan media *powerpoint* untuk peningkatan minat dan penguasaan kosakata bahasa Mandarin perlu dilakukan dengan tujuan mengetahui respon peserta didik, terhadap penggunaan media pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan penelitian pengajaran dengan menggunakan media yang telah banyak dilakukan dip roses pembelajaran, dengan hasil yang cukup baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, maka dalam penelitian ini, dilakukan dengan melakukan proses pengajaran kosakata Mandarin dengan menggunakan media *powerpoint*.

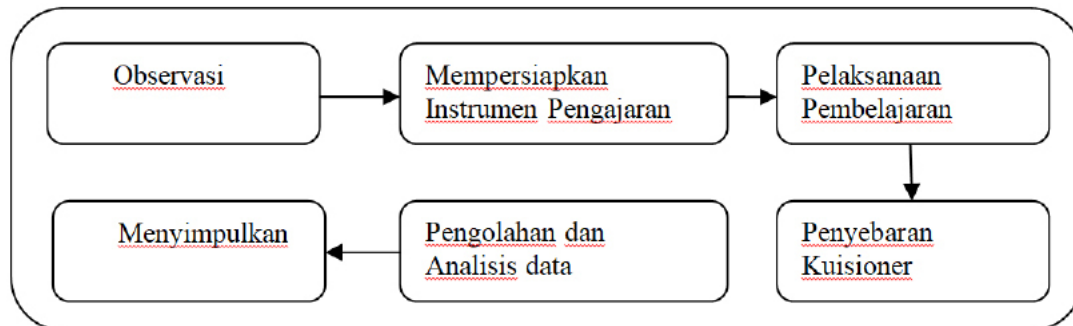
II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas (Wardani, 2014) ini mengacu pada proses pembelajaran dan pada minat belajar peserta didik dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan media *powerpoint*. Dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peran media yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode penghitungan Skala Likert untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat peserta didik. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner kepada peserta didik, mengenai peran media *powerpoint* dalam peningkatan minat pembelajaran kosakata.

Proses yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, proses persiapan instrument pengajaran dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan media

power point, penyebaran kuisisioner kepada peserta didik, pengolahan dan analisis data serta membuat kesimpulan. Proses yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Tabel Proses Alur Penelitian.

Kosakata adalah unsur pembentuk kata dan merupakan unsur terpenting dalam pembentukan sebuah bahasa, juga merupakan komponen yang digunakan untuk membentuk sebuah kalimat dan bahasa yang baik. Manusia menggunakan gabungan banyak kosakata dalam sebuah kalimat untuk berkomunikasi, kosakata akan digunakan secara sistematis untuk dapat berkomunikasi dengan baik, sesuai dengan aturan penggunaan tata bahasa (Chunghong, 2009). Kosakata adalah bagian yang sangat penting dalam bahasa, dikarenakan seseorang masih tetap bisa berkomunikasi meskipun tanpa lafal dan tata bahasa, tetapi apabila tidak menggunakan kosakata, kita akan kesulitan dalam berkomunikasi. Kosakata merupakan bahan dalam pembentukan bahasa, posisi dalam penggunaan bahasa sangat penting. Berdasarkan pendapat tentang kosakata oleh para ahli tersebut, seorang pengajar bahasa Mandarin sebagai bahasa asing, penguasaan kosakata sangat penting bagi peserta didik, agar dapat berkomunikasi dengan baik. Kosakata adalah unsur terpenting dalam pembentukan bahasa (Feng *et al.*, 2010; Ying *et al.*, 2013).

Di dalam Berkomunikasi dan menggunakan Bahasa, kata-kata sangat berperan penting dalam pembentukan kalimat. Sehingga seseorang agar dapat menyampaikan maksud dan tujuan berkomunikasi diperlukan penggunaan

kata yang baik dan tepat. Sehingga kata-kata merupakan dasar dan modal utama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga dalam berkomunikasi sehari-hari dengan baik, seseorang membutuhkan pemilihan kata yang tepat penggunaannya dan struktur kata dalam sebuah kalimat.

Penguasaan kosakata yang mumpuni, sangat diperlukan seseorang dalam melakukan komunikasi. Di dalam berbahasa, seseorang membutuhkan kosakata yang membentuk kalimat dan memiliki peran penting. Dalam sebuah proses pembelajaran Bahasa asing, proses penguasaan kosakata membutuhkan sebuah proses yang tidak instan, dan membutuhkan proses yang berulang-ulang, agar seseorang mampu berkomunikasi dengan baik. Di dalam kehidupan, proses penguasaan kosakata dimulai sejak anak usia kecil dengan mempelajari bahasa ibunya. Proses penguasaan kosakata mencakup kemampuan mengenali makna dan arti kosakata, dapat memilih dan menentukan suatu kata yang sesuai dengan kondisi dan pengertian yang tepat dalam penggunaannya. Serta seseorang diperlukan mengaplikasikan kosakata di dalam konteks sebuah kalimat (Nurgiyantoro, 2012).

Beberapa cara yang dapat dilakukan apabila seseorang ingin dapat meningkatkan penguasaan kosakata antaranya adalah, Mempelajari kamus dan memperhatikan sinonim yang terdapat dalam sebuah bahasa

dengan baik, mengaplikasikan kosakata baru dalam penggunaan berkomunikasi sehari-hari. Hal lain, seseorang perlu untuk sering menambah kosakata baru dengan cara memperbanyak membaca literatur dan artikel sehingga dapat memperluas kemampuan penguasaan kosakata seseorang (Alex & Achmad, 2010).

Dalam penelitian ini telah dilakukan penyebaran kuisioner kepada 20 responden yang merupakan peserta didik kelas bahasa Mandarin dasar Universitas Widya Kartika, untuk mengetahui peran media powerpoint dan respon peserta didik dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Penelitian ini memilih mahasiswa non-prodi Pendidikan Bahasa Mandarin dari berbagai latar belakang program studi yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Observasi telah dilakukan pada proses pembelajaran kelas Bahasa Mandarin dasar di Universitas Widya Kartika, dengan memperhatikan Proses Pengajaran, Media, Metode dan Peserta Didik. Proses pengajaran yang sebelumnya dilakukan dalam pengajaran masih terbatas pada proses pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode *drill* dengan tanya jawab, di mana dosen mengajak peserta didik mengulang pembacaan kosakata. Alur proses yang dilakukan adalah, pengajar memberikan contoh pembacaan kosakata dalam beberapa kali, kemudian peserta didik mengulang setiap kosakata yang telah diberikan contoh pembacaan dalam pelafalan konsonan, vocal dan nada dalam kosakata. Proses ini diulang berkali-kali dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca dengan benar kosakata tersebut. Kelemahan dalam proses *drill* tersebut adalah peserta didik menjadi jenuh dan bosan, karena pengulangan proses yang terjadi.

Media serta alat pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran hanya terbatas pada buku, *white board*, serta gambar bantuan untuk menjelaskan kosakata. Media dan alat tersebut cukup membantu tetapi masih kurang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari kosakata. Sehingga

diperlukan media dan alat pengajaran lain agar dapat meningkatkan ketertarikan dan memotivasi peserta didik dalam mempelajari kosakata Bahasa Mandarin.

Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara baik, tetapi masih terlihat tidak tertarik dan cenderung pasif terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga perlu dilakukan peningkatan minat dengan menambahkan media pembelajaran.

Dalam proses penelitian yang dilakukan, dilakukan dengan mempersiapkan pembelajaran, membuat instrument pengajaran dan penambahan media *powerpoint* dengan gambar yang menarik dan berhubungan dengan kosakata yang diajarkan. Sehingga diharapkan melalui media gambar *powerpoint* tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain dalam penyampaian materi, dalam proses pelaksanaan latihan kosakata juga telah menggunakan media *powerpoint* agar peserta didik lebih dapat dengan jelas menguasai kosakata tersebut.

Melalui gambar yang diberikan dengan *Powerpoint*, diharapkan peserta didik lebih menyukai pembelajaran kosakata sehingga secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap arti dan penggunaan kosakata yang diajarkan. Hal ini sejalan dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran yang bersifat Audio dan juga visual. Sehingga meningkatkan pemahaman pada peserta didik.

Proses penyebaran kuisioner dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin dengan bantuan media *powerpoint* kepada seluruh responden peserta didik yang mengikuti. Kemudian dari hasil kuisioner yang diisi, dilakukan analisis data dan ditemukan bahwa penggunaan media *powerpoint* memiliki peran dapat membantu peserta didik mempercepat menguasai kosakata dan meningkatkan minat belajar mereka.

Hasil kuisioner yang didapatkan dengan memberikan kuisioner kepada peserta didik kelas Bahasa Mandarin Dasar di Universitas Widya Kartika dengan hasil dalam Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil kuisioner tentang “kesukaan peserta didik terhadap penggunaan media *powerpoint*”

No	Pertanyaan	Hasil			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pembelajaran bahasa Mandarin dengan bantuan media <i>powerpoint</i> .	35%	60%	5%	0%
2	Saya merasa dengan bantuan <i>powerpoint</i> dapat mempercepat untuk menguasai kosakata.	15%	75%	10%	0%
3	Saat pembelajaran bahasa Mandarin selesai, materi <i>powerpoint</i> dapat membantu saya untuk mereview materi kosakata	35%	60%	5%	0%
4	Dalam kelas sertifikasi Mandarin saya tidak perlu mendengarkan dosen, karena <i>powerpoint</i> dapat dengan jelas saya pelajari sendiri	0%	5%	90%	5%
5	Saya lebih memilih belajar Mandarin menggunakan bantuan <i>powerpoint</i> dibandingkan hanya dengan buku saja	0%	35%	55%	10%
6	Saya tidak memerlukan menulis kosakata Mandarin jika karakter sudah ada di <i>slidepowerpoint</i>	0%	20%	50%	30%
7	Saya terbantu dengan multimedia <i>powerpoint</i> yang juga dapat dipelajari dari <i>smartphone</i> atau pun <i>gadget</i> lainnya.	15%	75%	10%	0%
8	Multimedia <i>powerpoint</i> lebih membantu saya mempelajari kosakata Mandarin, dibanding dengan menggunakan buku paket.	0%	45%	40%	10%
9	Multimedia <i>powerpoint</i> membuat saya menjadi bingung dalam mempelajari kosakata Mandarin	0%	10%	55%	35%
10	Multimedia <i>powerpoint</i> dapat membantu saya mengingat kosakata Mandarin	10%	80%	10%	0%

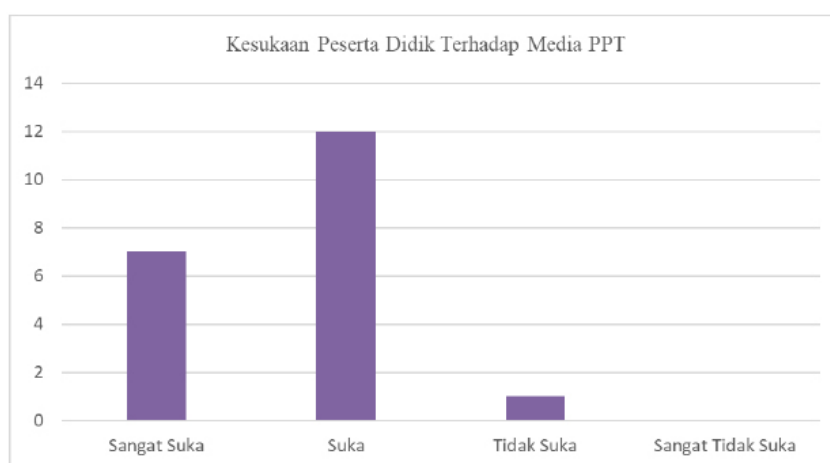
Keterangan:

SS: Sangat Setuju, S: Setuju, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

3.2. Pembahasan

Dari hasil kuisioner tentang “kesukaan peserta didik terhadap penggunaan media *powerpoint* yang terdapat dalam pertanyaan poin ke-1” yang telah dilakukan, telah ditemukan

bahwa peserta didik yang mempelajari bahasa Mandarin, menyukai media *power point*. Hal ini ditunjukkan dari gambar diagram hasil kuisioner kesukaan peserta didik terhadap media PPT yang digunakan.



Gambar 2. Kesukaan Peserta Didik Terhadap Media PPT

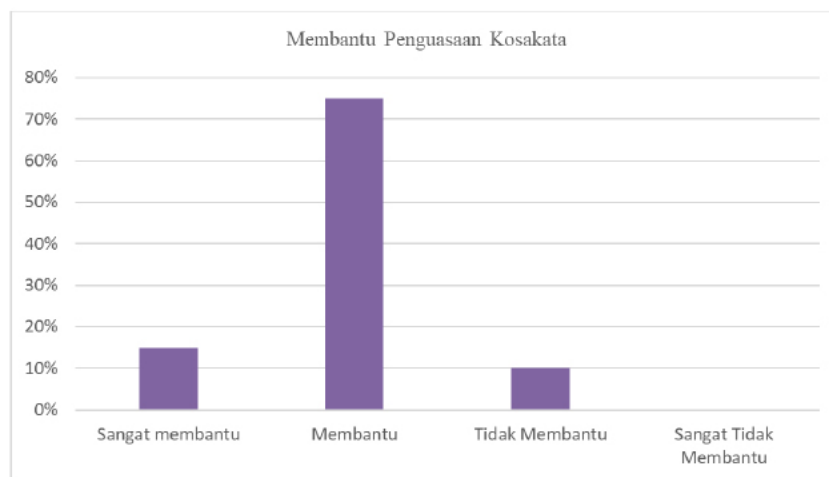
Terdapat 35% responden sangat menyukai pengajaran kosakata Bahasa Mandarin dengan bantuan media PPT dan terdapat 60% responden merasa suka terhadap

media yang dipakai. Hal ini menunjukkan bahwa media *powerpoint* dapat mendukung Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin.

Media PPT yang digunakan dirasakan

oleh responden dapat mempercepat penguasaan kosakata yang sedang dipelajari, hal ini tercermin dari hasil kuisioner responden pada pertanyaan poin ke-2 tentang “Media *powerpoint* dapat mempercepat untuk menguasai kosakata” sebanyak 15%

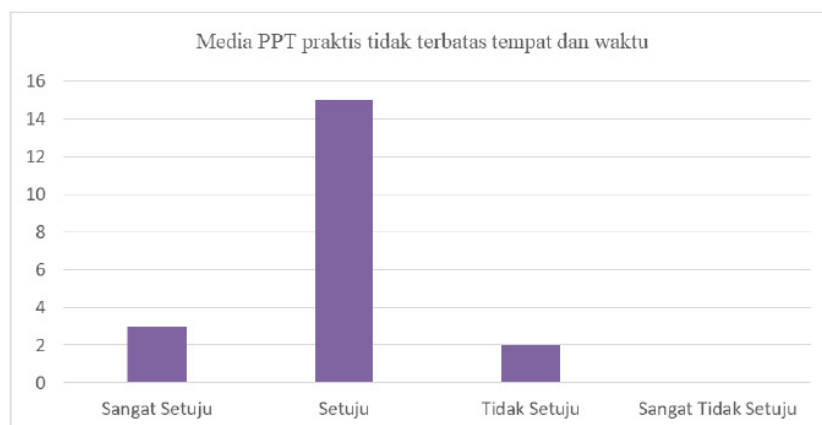
Responden merasa penggunaan PPT sebagai media pembelajaran dapat sangat membantu mempercepat penguasaan kosakata dan ditemukan sebanyak 60 % responden merasa PPT dapat membantu penguasaan kosakata.



Gambar 3. Peran *powerpoint* dalam membantu penguasaan kosakata

Hal Positif lainnya, ditemukan bahwa media PPT yang digunakan dalam Pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin, dapat membantu peserta didik untuk *mereview* kembali kosakata yang dipelajari di saat kelas sudah berakhir, karena peserta

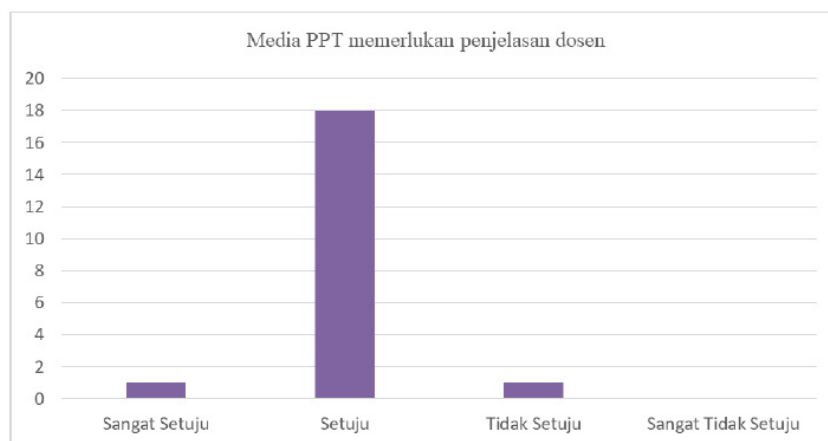
didik yang memiliki gawai dapat dengan praktis untuk membuka PPT di gawai mereka masing-masing, tanpa terbatas oleh tempat dan waktu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 4. Peran *powerpoint* dalam membantu peserta didik *me-review* materi

Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pengajar dalam proses penggunaan media PPT dalam pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin adalah pengajar sebagai fasilitator tetap diperlukan dan tidak dapat digantikan dengan penyampaian secara tertulis melalui media PPT saja, hal ini juga sejalan dengan penggunaan buku ajar

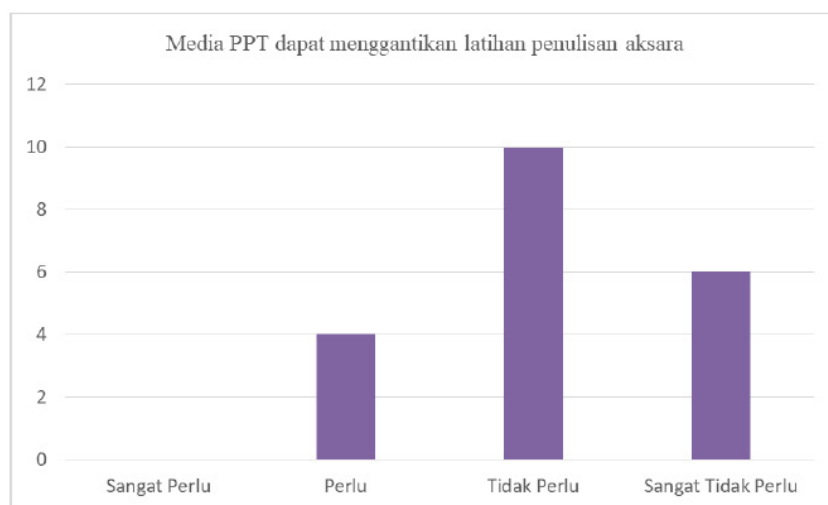
ataupun modul pembelajaran yang tidak dapat tergantikan dengan media Power point. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran Media PPT dapat mendukung proses pembelajaran, dibandingkan dengan pembelajaran tradisional yang hanya menggunakan buku saja. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner berikut :



Gambar 4. Peran pengajar dalam proses pembelajaran dengan *powerpoint*

Dalam kompetensi Menulis karakter bahasa Mandarin, media powerpoint tetap dapat digunakan dengan tidak mengurangi porsi latihan menulis karakter Bahasa Mandarin di Buku Latihan, sehingga proses pembelajaran menulis karakter tetap harus diimbangi dengan proses penulisan secara manual. Hal ini terlihat dari hasil kuisioner responden yang terdiri dari 6

orang (30%) menyampaikan Media PPT tidak dapat menggantikan latihan penulisan aksara, sehingga masih sangat perlu proses menulis karakter kosakata secara manual meskipun karakter tersebut sudah ada di dalam slide PPT, dan total 10 orang (50%) menyampaikan perlu untuk tetap menulis karakter kembali.



Gambar 5. Peran *powerpoint* dalam kompetensi penulisan aksara

Dari hasil penelitian yang didapatkan, ditemukan bahwa media *powerpoint* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin, hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang disampaikan beberapa ahli, bahwa media dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil capaian yang ditentukan, tetapi media yang digunakan perlu juga dipertimbangkan

kelemahan-kelemahan yang dapat terjadi, contoh dari hasil penelitian yang didapat, bahwa media *powerpoint* kurang maksimal membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi penulisan aksara Mandarin, karena media *powerpoint* masih terbatas pada pembelajaran secara visual, sedangkan penulisan aksara Mandarin, memerlukan proses praktek yang tidak dapat tergantikan dengan media *powerpoint*.

IV. KESIMPULAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa minat peserta didik dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin dengan bantuan media PPT. Berdasarkan hasil kuisioner, ditemukan 35% responden sangat menyukai pengajaran kosakata Bahasa Mandarin dengan bantuan media PPT dan terdapat 60% responden merasa suka terhadap media yang dipakai. Sehingga penggunaan media powerpoint dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pengajaran kosakata bahasa Mandarin.

Dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin, peran penggunaan media yang mendukung pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama Media PPT yang sangat praktis dapat digunakan oleh peserta didik. Media PPT memiliki kelebihan,

yaitu peserta didik dapat melakukan review terhadap kosakata bahasa Mandarin dengan lebih praktis, karena penggunaan media pembelajaran PPT dapat diakses melalui gawai. Di dalam menggunakan Media PPT ini, Pengajar sangat perlu memperhatikan kompetensi capaian Pembelajaran yang akan dicapai. Contohnya dalam proses pembelajaran penulisan kosakata Aksara Mandarin, Peserta didik perlu tetap melaksanakan proses latihan atau praktik penulisan aksara secara manual.

Penggunaan Media PPT ini, dapat juga disinergikan dengan alat pembelajaran dan media kuis pembelajaran interaktif lainnya, agar pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Sehingga capaian pembelajaran yang dapat dicapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, & Achmad, H. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Substansi Kajian dan Penerapannya*. Jakarta:Erlangga.
- Anggraini, Y. (2012). Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Bagi Anak Tunarungu (Single Subject Research di Kelas 1 SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(1), 211–224. <https://doi.org/10.24036/JUPE7930.64>
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran (Revisi)*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Chunghong, S. (2009). *Pengenalan Bahasa Mandarin sebagai Bahasa kedua*. Beijing:Peking University Press.
- Feng, C., Xiaoling, W., & Yongping, Z. (2010). Motivasi Belajar Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Kedua. Beijing:Zhong Hua Shu Ju Press.
- Hwat, T. T. (2007). *Bahasa Mandarin untuk Pemula 1*. Puspa Swara.
- Liu, Z. (2002). Foreign direct investment and technology spillover: Evidence from China. *Journal of Comparative Economics*, 30(3), 579–602. <https://doi.org/10.1006/jcec.2002.1789>
- Mulyaningsih, D. H. (2014). Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Mandarin. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/bahtera.131.01>
- Nandasari, F., Thamrin, L., & Khiong, B. Y. (2019). Korelasi Minat Menonton Film Mandarin Dan Belajar Mandarin Pada Mahasiswa Bahasa Mandarin Angkatan 2016 . *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 30–42. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35949>
- Nouri, H., & Shahid, A. (2005). The Effect Of Powerpoint Presentations On Student Learning And Attitudes. *Global Perspectives on Accounting Education*, 2(1), 53–73.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta:BPFE.
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 20–31. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Wang, J., Spencer, K., & Xing, M. (2009). Metacognitive beliefs and strategies in learning Chinese as a foreign language. *System*, 37(1), 46–56. <https://doi.org/10.1016/j.system.2008.05.001>
- Wardani, I. G. A. K. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas* [Universitas Terbuka]. <http://repository.ut.ac.id/4153/>
- Ying, Y., Suprayogi, M. N., & Hurriyati, E. A. (2013). Motivasi Belajar Bahasa Mandarin Sebagai Bahasa Kedua. *Humaniora*, 4(2), 1345–1355.